

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Indopos

Panlih Wagub Ugal-ugalan

Nekat Kebut Rapat Paripurna di Tengah Ancaman Wabah Corona

JAKARTA—DPRD DKI Jakarta bakal menggelar rapat paripurna pemilihan wakil gubernur (wagub) pada Jumat (27/3/2020) pukul 13.00 WIB. Hal ini diputuskan karena mayoritas fraksi sepakat supaya tak lama-lama menunda sosok pengganti Sandiaga Uno itu. "Berdasarkan permintaan mayoritas fraksi," kata Wakil Ketua Panitia Pemilihan Wagub DKI Basri Baco, Rabu (25/3/2020). Padahal wilayah DKI Jakarta saat ini menjadi wilayah dengan kasus terbesar wabah virus Corona.

Namun rupanya DPRD tidak mengubris kondisi yang berbahaya tersebut. "Jadi permintaan mayoritas fraksi minta ke pimpinan soal pemilihan, pimpinan menyampaikan ke panlih, dengan situasi seperti ini gubernur perlu pendamping," jelas dia. Jika benar paripurna pemilihan wagub DKI digelar Jumat ini, artinya penundaan hanya bertahan selama empat hari. Mengingat sebelumnya DPRD DKI menunda proses yang mulanya digelar Senin (23/3/2020) kemarin.

Baco sendiri mengaku sudah mendapat surat keputusan dari Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi Marsudi. Keputusan penjadwalan ulang voting wagub akan diambil dalam rapat Badan Musyawarah pada hari ini, Kamis (26/3/2020). "Sudah ada (surat pimpinan), kita mau Bamus-kan hari Kamis," ujar Baco.

Sebelumnya DPRD DKI Jakarta menunda paripurna pemilihan wagub karena pertimbangan kondisi ibu kota saat ini. Keputusan penundaan tertuang dalam surat yang ditandatangani Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi Marsudi, Jumat (20/3/2020).

Prasetyo menilai situasi saat ini tergolong sebagai kejadian luar biasa, sehingga perlu menyikapinya dengan pertimbangan keselamatan kesehatan. "Saya putuskan untuk ditunda sementara karena melihat situasi yang tidak memungkinkan. Kita bersama prihatin dan harus



Jadi permintaan mayoritas fraksi minta ke pimpinan soal pemilihan, pimpinan menyampaikan ke panlih, dengan situasi seperti ini gubernur perlu pendamping."

Basri Baco
Wakil Ketua Panitia Pemilihan Wagub DKI

memahami bahwa kejadian ini luar biasa," ungkap Prasetyo.

Namun kini sikap tersebut berubah. DPRD DKI kini bakal mengelat pemilihan wagub di tengah penularan virus asal Wuhan, Tiongkok itu di Jakarta.

Sangat Berisiko

Pemilihan Wakil Gubernur (Pilwagub) DKI Jakarta ditengah musibah virus Corona tetap akan digelar. Keputusan ini pun mendulang kritik dari beberapa fraksi di DPRD DKI Jakarta, seperti Fraksi PKS dan Fraksi NasDem.

Ya, kedua fraksi ini menyatakan tidak setuju jika pemilihan Wakil Gubernur dilakukan saat darurat wabah virus Corona seperti saat ini. Sekretaris Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) DPRD DKI Jakarta, Achmad Yani, mengungkapkan kekecewaannya jika rapat Paripurna Pemilihan Wagub DKI tetap dilaksanakan ditengah status tanggap darurat wabah Covid-19.

"Kita sangat menyayangkan jika rapat paripurna pemilihan wagub ingin dilaksanakan ditengah masa tanggap darurat wabah Corona," ujar Yani kepada wartawan di Jakarta.

Yani menjelaskan, sebelumnya Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi memutuskan bahwa rapat Paripurna tersebut ditunda dengan alasan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Corona.

"Sebelumnya kan Pak Prasetyo sebagai Ketua DPRD DKI sudah menunda karena sedang ada wabah virus Corona. Kami sangat mengapresiasi hal ini. Tiba-tiba saya dengar kabar bahwa rapat paripurna itu akan dilaksanakan pekan ini," terangnya.

Menurutnya, jika rapat Paripurna Pemilihan Wagub DKI tetap dilaksanakan, hal ini akan menjadi contoh yang tidak baik bagi masyarakat. Karena hingga awal April mendatang, masyarakat masih melaksanakan imbauan presiden dan juga gubernur DKI Jakarta untuk beraktifitas dan tetap berada di rumah dalam rangka mencegah penyebaran wabah virus Corona.

"Tapi DPRD malah mau mengadakan paripurna yang mengumpulkan banyak orang dalam satu ruangan. Ini sangat berisiko," tegas Yani yang juga anggota panitia pemilihan Wagub DKI itu. Karenanya, Achmad Yani berharap bahwa rapat paripurna pemilihan wagub dapat ditunda, hingga status tanggap darurat wabah Covid-19 di DKI Jakarta berakhir.

"Semoga saja rapat paripurna pemilihan wagub diundur hingga status tanggap darurat wabah Corona berakhir," tuturnya. Terpisah, Ketua Fraksi Partai NasDem DPRD DKI Jakarta, Wibi Andriano, mengusulkan agar Gedung DPRD DKI Jakarta dijadikan rumah sakit darurat tambahan, jika kamar di RS Darurat Wisma Atlet tidak cukup menampung pasien Corona.

Wibi menilai hal itu lebih bermanfaat dibanding dibiarkan kosong, ataupun dipakai untuk proses pemilihan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Terlebih, saat ini kondisi Jakarta yang sedang tidak 'aman' akibat adanya wabah Covid-19.

Di tengah meningkatnya jumlah warga Jakarta yang terkena wabah virus Corona, Presiden Joko Widodo dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengimbau warga supaya beraktifitas di rumah untuk memutus rantai penularan Covid-19 di ibu kota.

Namun, DPRD DKI Jakarta justru berencana menggelar rapat paripurna pemilihan Wakil Gubernur (Wagub) DKI Jakarta pengganti Sandiaga Uno. (dmi)